

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

Mutu sekolah dasar negeri di kecamatan Singkep berada pada kategori tinggi, hal ini diperoleh melalui pengukuran: dimensi *input*, *proses*, *output* dan *outcome*. Dari keempat dimensi yang tertinggi nilai rata-ratanya adalah dimensi *outcome* sedangkan dimensi yang terendah adalah *output*.

Kinerja kepala sekolah di kecamatan Singkep yang diukur berada pada kategori sangat tinggi, hal ini diperoleh melalui pengukuran dimensi kualitas hasil kerja, ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan, prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan, kemampuan menyelesaikan pekerjaan dan kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain. Dari lima dimensi yang tertinggi nilai rata-ratanya adalah dimensi kualitas hasil kerja dan kemampuan menyelesaikan pekerjaan sedangkan dimensi yang terendah adalah kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain.

Gambaran kinerja mengajar guru di kecamatan Singkep yang diukur berada pada kategori sangat tinggi, diperoleh melalui pengukuran dimensi perencanaan, pelaksanaan dan dimensi penilaian. dari ketiga dimensi yang tertinggi nilai rata-ratanya adalah dimensi perencanaan sedangkan dimensi yang terendah adalah penilaian.

Kinerja kepala sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap mutu sekolah. Hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata angka pada instrumen kinerja kepala sekolah berpengaruh sedang pada mutu sekolah.

Kinerja mengajar guru juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap mutu sekolah. Hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata angka pada instrumen kinerja mengajar guru berpengaruh sedang pada mutu sekolah.

Kinerja kepala sekolah dan kinerja mengajar guru secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan dengan kriteria sedang terhadap mutu sekolah.

2. Implikasi

Berdasarkan temuan yang diperoleh, ada beberapa implikasi yang bisa dikemukakan dari hasil penelitian ini. Adapun implikasi tersebut sebagai berikut:

Pada variabel kinerja kepala sekolah (X_1) ditemukan adanya kelemahan disalah satu dimensi, yakni dimensi kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain. Kemampuan kepala sekolah membina kerjasama dengan guru, orang tua, masyarakat, pemerintah daerah, dan dunia usaha/dunia industri untuk semua jenjang sekolah merupakan kebutuhan yang tidak bisa dikesampingkan. Hubungan kerjasama merupakan komunikasi dua arah secara timbal balik baik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah. Hubungan sekolah dan masyarakat adalah untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan, dan dukungan dari masyarakat, terutama dukungan moral dan *financial*. Artinya, jangka panjang apabila keadaan ini diabaikan akan mengakibatkan kurang berkembangnya sekolah sehingga berdampak pada ketertinggalan, ketertinggalan yang terbiasa lama kelamaan akan membuat sekolah tersingkir dengan sendirinya karena tidak bisa *survive*.

Kemudian, pada variabel kinerja mengajar guru (X_2) sesungguhnya sudah sangat tinggi. Akan tetapi jika melihat data hasil penelitian, dimensi terendah adalah penilaian. Hal ini berkaitan dengan dasar pengambilan keputusan atas hasil belajar peserta didik. Penilaian adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Apabila penilaian kurang optimal atau keliru dilaksanakan maka akan menghambat proses merangsang aktivitas siswa, sebab-sebab kemajuan dan atau kegagalan baik guru maupun murid serta program pengajaran tidak akan diketahui dengan baik, bimbingan diberikan menjadi kurang sesuai kepada masing-masing individu, laporan tentang kemajuan atau perkembangan murid kepada orang tuanya menjadi kurang akurat.

Selanjutnya pada variabel (Y) mutu SDN di Kecamatan Singkep ditemukan adanya dimensi dengan rata-rata terlemah, yakni dimensi output. Hal ini disebabkan oleh indikator prestasi akademik dan non akademik dalam dimensi tersebut masih berada pada kategori cukup. Jika dilihat secara komprehensif mutu *input*, *proses*, *output*, dan *outcome* merupakan beberapa komponen yang bergabung membentuk

satu kesatuan tertentu yang tidak terpisah. oleh karena itu, lemahnya dimensi *output* jika tidak ditindaklanjuti jangka pendek akan berpengaruh pada dimensi *outcome* dan jangka panjang akan berpengaruh pada lemahnya mutu sekolah secara keseluruhan.

3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN kecamatan Singkep, maka dapat dipaparkan rekomendasi sebagai berikut:

Rendahnya dimensi kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain pada variabel kinerja kepala sekolah dapat mengakibatkan banyak hal seperti yang tergambarkan pada bagian implikasi. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan kepada kepala sekolah kedepan untuk meningkatkan hubungan kerjasama dengan pihak luar, karena mutu sekolah merupakan tanggung jawab bersama, maka kepala sekolah hendaknya selalu mengadakan kerjasama dengan orang tua, masyarakat, dan dunia usaha sebagai teman penanggung jawab mutu sekolah untuk bersama-sama mengatasi problem-problem yang muncul dan bekerjasama dalam rangka pengembangan lembaga sekolah. Lebih rinci, jenis masyarakat yang bisa di ajak bekerjasama adalah kelompok orang tua, kelompok asosiasi, kelompok praktisi, kelompok akademisi, kelompok pengusaha, tokoh masyarakat dan sebagainya. Keberadaan mereka sangat diperlukan agar berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan partisipasi. Peningkatan partisipasi masyarakat dipilah dalam dua kategori, yaitu kategori partisipasi dalam bentuk kontribusi pembiayaan, dan kategori partisipasi dalam bentuk pemikiran dan tenaga/pemikiran. Sementara partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga dapat dilaksanakan dalam pembangunan gedung sekolah. Partisipasi masyarakat dalam pemikiran (*stakeholders* pendidikan) ikut berperan aktif dalam perencanaan, pengawasan, dan pengendalian program sekolah, penyusunan RAPBS sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat itu sendiri melalui organisasi dewan/komite sekolah. Selain itu kepala sekolah SDN di Kecamatan Singkep senantiasa diharapkan memiliki kinerja yang optimal dalam rangka pencapaian mutu sekolah dasar yang lebih baik dari hari ke hari.

Rekomendasi berikutnya pada variabel kinerja mengajar guru sesungguhnya sudah sangat tinggi. Akan tetapi jika melihat data hasil penelitian, dimensi terendah ada pada penilaian. Hal ini berkaitan dengan dasar pengambilan keputusan atas hasil

belajar peserta didik. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan kepada guru pada tahap penilaian hendaknya selalu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) Sahih (*valid*), yakni penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur; (2) *Objektif*, yakni penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai; (3) Adil, yakni penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik, dan tidak membedakan latar belakang sosial-ekonomi, budaya, agama, bahasa, suku bangsa, dan jender; (4) Terpadu, yakni penilaian merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran; (5) Terbuka, yakni prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan; (6) Menyeluruh dan berkesinambungan, yakni penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik; (7) Sistematis, yakni penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah yang baku; (8) Menggunakan acuan kriteria, yakni penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan; (9) Akuntabel, yakni penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya. Selain itu guru-guru SDN di Kecamatan Singkep diharapkan memiliki kinerja yang semakin baik dari hari kehari dalam rangka pencapaian mutu sekolah dasar.

Terakhir pada variabel mutu sekolah, peneliti merekomendasikan agar SDN di Kecamatan Singkep diharapkan lebih peka dan kreatif untuk menyikapi keadaan, sehingga kesalahan atau kelemahan saat ini menjadi pembelajaran yang membuat mutu SDN di Kecamatan Singkep menjadi jauh lebih baik kedepan dan semakin baik sehingga memenuhi bahkan melampaui standar yang telah ditetapkan penyelenggara sekolah. Lebih rinci untuk mencapai bahkan melampaui SNP yang ada, sekolah diharapkan dapat lebih berfokus pada kepuasan pelanggan internal dan eksternal, sekolah berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul, sekolah memiliki strategi untuk mencapai mutu, sekolah memperlakukan keluhan pelanggan dan hasil penelitian serta berbagai masukan lainnya sebagai umpan balik untuk mencapai mutu sekolah, dan sekolah menempatkan peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai suatu keharusan. Terakhir sekolah dan semua pihak yang menginginkan mutu sekolah menjadi lebih baik seperti pemerintah setempat sebagai

pemegang kekuasaan yang melaksanakan kebijakan pendidikan hendaknya benar-benar mendampingi sekolah memberikan perhatian lebih seksama terhadap mutu sekolah dan dimensi-dimensi yang mempengaruhinya.

Penelitian ini menunjukkan adanya dukungan terhadap beberapa teori yang ada. Namun penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan baik dalam aspek teoritis maupun dalam aspek metodologis. Oleh karena itu, bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dengan topik yang sama, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai mutu sekolah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.